

GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK PONTIANAK

Rachmita Nanda Aulia

*Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
rachmitananda@gmail.com*

ABSTRAK

Musik adalah sebuah komponen aliran seni yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Musik dapat diterima dengan mudah bagi setiap orang berdasarkan selera masing-masing. Setiap budaya memiliki jenis musik yang menjadi ciri khas untuk diperdengarkan dan dimainkan. Pontianak memiliki aliran musik yang sudah berkembang. Sudah banyak komunitas berkarya pada bidang musik. Banyaknya komunitas musik yang berada di Pontianak menimbulkan permasalahan yaitu wadah kegiatan tersebut. Perancangan Gedung Pertunjukan Musik menjadi penyelesaian permasalahan yang mewadahi segala kegiatan musik baik dalam menghasilkan karya atau sarana hiburan untuk menikmati musik. Lokasi perancangan berada pada Jalan Sutan Syahrir, tepatnya pada kawasan kebudayaan. Desain bangunan yang dirancang menunjukkan ekspresi sebuah pagelaran musik. Penyampaian desain tersebut dalam bentuk gambar ditunjukkan dengan penataan setiap ruangan didalamnya agar terlihat lebih kompleks dan teratur. Pada konsep dijelaskan bahwa bangunan dibagi menjadi dua masa dengan fungsi yang berbeda, yaitu pada bagian depan difungsikan sebagai ruang publik dan akses pendukung yang terdiri dari ruang penjualan alat musik, *cafe* dan *resto*, *coffee shop*, ruang pameran, *ticket box*, musholla dan area servis. Sedangkan pada bagian belakang di khususkan untuk ruang pertunjukan musik agar tidak mengganggu aktivitas lain. Tampilan bangunan, desain interior, desain eksterior dan fasilitas pendukung dirancang agar dapat mencerminkan aktivitas dan fungsi didalamnya.

Kata kunci : Gedung pertunjukan musik, komunitas musik, fasilitas musik

ABSTRACT

Music is a component of the flow of art that is very important for human life. Music can be received easily for everyone based on their individual tastes. Every culture has a type of music that is characteristic to be played and played. Pontianak has a developed music genre. There have been many communities working in the field of music. The number of music communities in Pontianak raises problems, namely the container for these activities. The design of the Music Performance Building is a solution to the problem that accommodates all musical activities both in producing works or entertainment facilities to enjoy music. The design location is on Sutan Syahrir Street, precisely in the cultural area. The design of the building is designed to show the expression of a musical performance. Submission of the design in the form of images is shown by the arrangement of each room in it to make it look more complex and orderly. The concept explained that the building is divided into two periods with different functions, namely at the front functioned as a public space and supporting access consisting of musical instrument sales spaces, cafes and restaurants, coffee shops, exhibition halls, ticket boxes, prayer rooms and service areas. While at the back, it is dedicated to the music performance room so that it does not interfere with other activities. The appearance of the building, interior design, exterior design and supporting facilities are designed to reflect the activities and functions therein.

Keywords : Music performance building, music community, music facilities

1. Pendahuluan

Musik termasuk dalam kesenian yang sudah lama keberadaannya. Tidak ada sejarah peradaban manusia yang dilalui tanpa musik. Pengertian musik bisa dikatakan sangat universal, tergantung masing-masing orang yang memainkan dan mendengarkannya. Banyak manfaat yang bisa didapatkan ketika mendengarkan ataupun memainkan music antara lain; dapat meningkatkan

intelengensi karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi kerja otak, menjaga kesehatan dan kekebalan tubuh, menimbulkan reaksi psikologis manusia yang dapat mengubah suasana hati dan kondisi emosi, sebagai alat media komunikasi sesama manusia, dan sebagai alat relaksasi yang dapat menghilangkan stress, kecemasan, serta memperbaiki mood.

Indonesia memiliki banyak jenis musik berdasarkan dari keberagaman budaya yang terdapat di Negara ini. Setiap daerah di Indonesia pasti memiliki musik yang mewakili ciri khas daerahnya. Selain musik daerah yang memiliki ciri khas dari nada dan bahasa, ada juga musik Indonesia yang menjadi khas dari Negara yaitu musik dangdut. Jenis musik keroncong, melayu dan pop juga terdapat di Indonesia.

Kota Pontianak memiliki potensi dalam bidang seni yang dapat diapresiasi, salah satunya adalah seni musik. Hal tersebut dapat terlihat dari berbagai kegiatan-kegiatan antar komunitas musik yang dilakukan dan dipertunjukkan kepada masyarakat umum. Kegiatan-kegiatan tersebut dikemas rapi seperti sebuah pertunjukan yang dapat memberikan hiburan dan pengetahuan tentang berbagai jenis musik.

Seringkali terlihat para komunitas seni menggunakan satu tempat yang sama untuk berbagai jenis kesenian yang ditampilkan akibat minimnya wadah yang memfasilitasi suatu kegiatan ataupun acara. Keadaan tempat yang sudah ada di Kota Pontianak seperti cafe nineteen yang letaknya di depan auditorium Universitas Tanjungpura seringkali dijadikan tempat ajang konser musik hingga tempat berlatih kegiatan seni yang lain. Hanya saja tidak begitu memfasilitasi kebutuhan dari seluruh komunitas seni khususnya seni musik dan tidak fokus akan satu bidang seni sehingga tidak memaksimalkan jadwal kegiatan. Tujuan dari perancangan adalah agar dapat mewujudkan perancangan Gedung Pertunjukan Musik di Kota Pontianak yang dapat menjadi wadah dan memberikan fasilitas seluruh kegiatan dan kebutuhan seluruh komunitas musik ataupun orang-orang penggemar musik.

2. Kajian Literatur

Pada kajian literatur menampilkan teori-teori yang berkaitan dengan perancangan gedung pertunjukan musik. Teori-teori yang diambil akan dijadikan acuan dan dapat mendukung pada saat proses perancangan.

Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Musik mempunyai ritme, melodi, dan harmoni yang memberikan kedalaman dan memungkinkan penggunaan beberapa instrument atau bunyi-bunyian (Oxford Ensiklopedi Pelajar, 2005).

Menurut Poerwadarminta (1976) Gedung berarti bangunan (rumah) untuk kantor, rapat/tempat mempertunjukan hasil-hasil kesenian. Sedangkan pertunjukan adalah tontonan (seperti bioskop, wayang, wayang orang, dsb), pameran, demonstrasi.

Gedung opera mempunyai karakter adanya sebuah pemisahan ruang yang jelas secara arsitektur antara ruang penonton dan panggung melalui musik orkestra dan banyaknya tempat duduk (1000 sampaihampir 4000 tempat duduk) dan sistem yang sesuai dengan tempat duduk tidak terikat (lepas) atau balkon, penting untuk jumlah penonton yang banyak (Neufert, 2002).

Menurut Surya (2010) gedung adalah segala sarana, prasarana atau infrastruktur dalam kebudayaan atau kehidupan manusia dalam membangun peradabannya. Pertunjukan adalah sebuah peristiwa dimana sekelompok orang (para pemain atau artis) berperilaku dalam acara tertentu bagi sekelompok orang lain (penonton).

Peraturan Menteri Pariwisata RI No.17 tahun 2015 tentang Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni menjelaskan bahwa kapasitas gedung sekurang-kurangnya 100 tempat duduk. Adapun standar yang kebutuhan ruang yang harus dimiliki adalah Tempat pertunjukan seni yang terbuka atau tertutup, tersedia jalur evakuasi disertai dengan tanda yang jelas, jarak antara plafon dengan panggung pertunjukan sekurang-kurangnya 2,5 meter, tersedia sekurang-kurangnya 2 akses pintu keluar dan masuk bagi pengunjung, luas panggung ruangan tertutup sekurang-kurangnya 6 meter x 8 meter, Ketinggian panggung ruangan tertutup paling rendah 0.8 meter atau disesuaikan dengan kenyamanan pandangan pengunjung dan yang paling penting adalah mampu menahan beban kegiatan pertunjukan seni. Selain itu juga terdapat ruang rias dan ganti kostum dilengkapi dengan cermin dan loker, akses dan fasilitas bagi disabilitas, serta tempat penjualan makanan dan minuman yang memenuhi persyaratan higiene dan sanitasi.

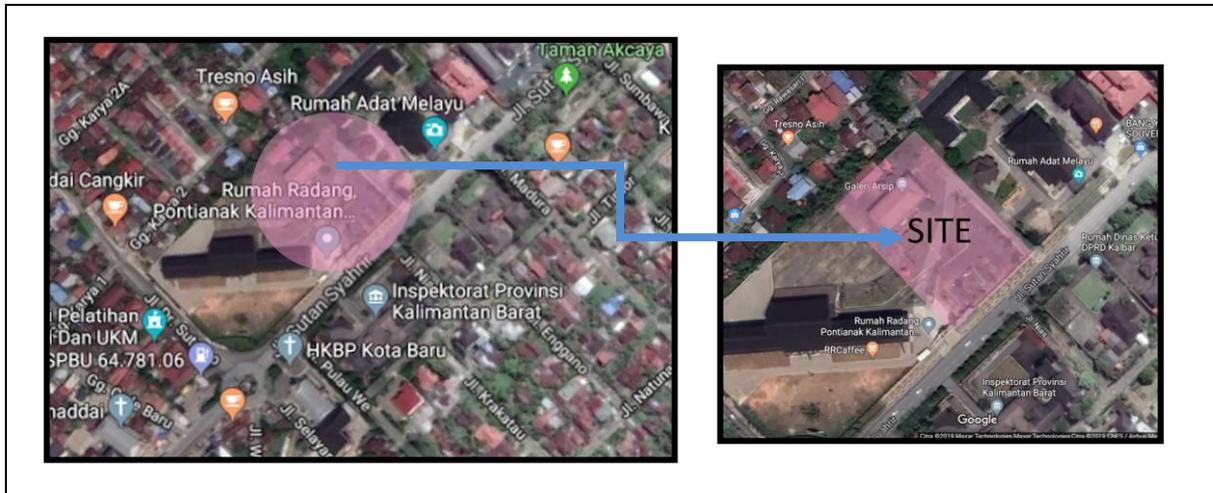
Menurut Doelle (1993) Bentuk lantai auditorium yang digunakan untuk musik biasanya mengambil salah satu atau kombinasi bentuk-bentuk, yaitu bentuk lantai empat persegi, bentuk lantai tapal kuda, lantai bentuk kipas dan bentuk lantai tidak beraturan.

Menurut Doelle (1993) Hubungan daerah pentas (sumber bunyi) dengan daerah penonton (penerima), suatu faktor yang penting sekali dalam akustik teater, biasanya diatur sesuai dengan salah satu dari empat bentuk panggung dasar, yaitu panggung proscenium, panggung terbuka, panggung arena dan panggung yang dapat disesuaikan. Bentuk panggung tidak disarankan untuk menutupi arah pandangan penonton ke pemain, panggung proscenium yang seperti bingkai dapat memfasilitasi pandangan penonton dapat menyaksikan pertunjukan melalui sebuah bingkai atau lengkung proscenium (proscenium arch). Panggung proscenium memiliki tata panggung dengan adanya jarak dan pandangan satu arah dari penonton. Perspektif dapat ditampilkan dengan memanfaatkan kedalaman panggung (luas panggung ke belakang)

Persyaratan pada penataan panggung berdasarkan Performing Art adalah terdapat panggung lain di belakang dan di sebelah panggung utama untuk area pemain dan scenery, ketinggian panggung antara 60 -110 cm, area orkestra dapat digunakan sebagai area tempat duduk bila tidak digunakan, area panggung harus mempunyai basement sebagai area penonton.

3. Lokasi Perancangan

Pada saat penentuan lokasi untuk perancangan gedung pertunjukan musik, perlunya dilakukan analisis yang memiliki acuan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Gedung Pertunjukan Musik termasuk dalam RTRW di bidang kebudayaan dan pariwisata. Lokasi perancangan terletak pada Jalan Sutan Syahrir, tepatnya berada di antara Rumah Adat Radakng dan Rumah Adat Melayu. Berdasarkan RTRW Kota Pontianak tahun 2013-2033 lokasi tersebut sesuai dengan peruntukan yang ada yaitu Kawasan Kebudayaan dan Pariwisata. Lokasi perancangan memiliki GSB 45 meter dari as jalan, KDB 40% - 60%, dan KLB 1,5 – 3,0 meter.



sumber: (Google earth, modifikasi penulis, 2019)
Gambar 1: Lokasi Site Gedung Pertunjukan Musik Pontianak

Lokasi perancangan yang berada pada Jalan Sutan Syahrir merupakan lokasi yang tepat untuk perancangan Gedung Pertunjukan Musik karena memiliki pertimbangan dalam penentuan lokasi tersebut. Hasil dari pertimbangan tersebut berupa lokasi yang sesuai dengan peruntukan kebudayaan dan pariwisata, letak yang strategis dan mudah dijangkau, terletak di antara bangunan kebudayaan yang dapat menunjang fungsi bangunan, dan berada di pusat kota. Walaupun lokasi perancangan tersebut terletak di pusat kota dan berdekatan dengan bangunan-bangunan kebudayaan, letak bangunan yang akan dirancang akan dapat meminimalisir kebisingan yang terjadi disekitar site. Strategi yang digunakan untuk meminimalisir tingkat kebisingan pada bangunan adalah pada orientasi depan bangunan akan diletakkan agak masuk kedalam sehingga ada jarak antara bangunan dan jalan utama. Sedangkan untuk sisi yang berhubungan dengan bangunan sekitar, bagian tepi bangunan akan ditanam tumbuhan-tumbuhan peredam suara dan bagian sisi-sisi dalam bangunan akan diletakkan ruang-ruang dengan akses publik dan servis sehingga tidak mengganggu ruangan yang membutuhkan akses suara tanpa adanya kebisingan dari luar.

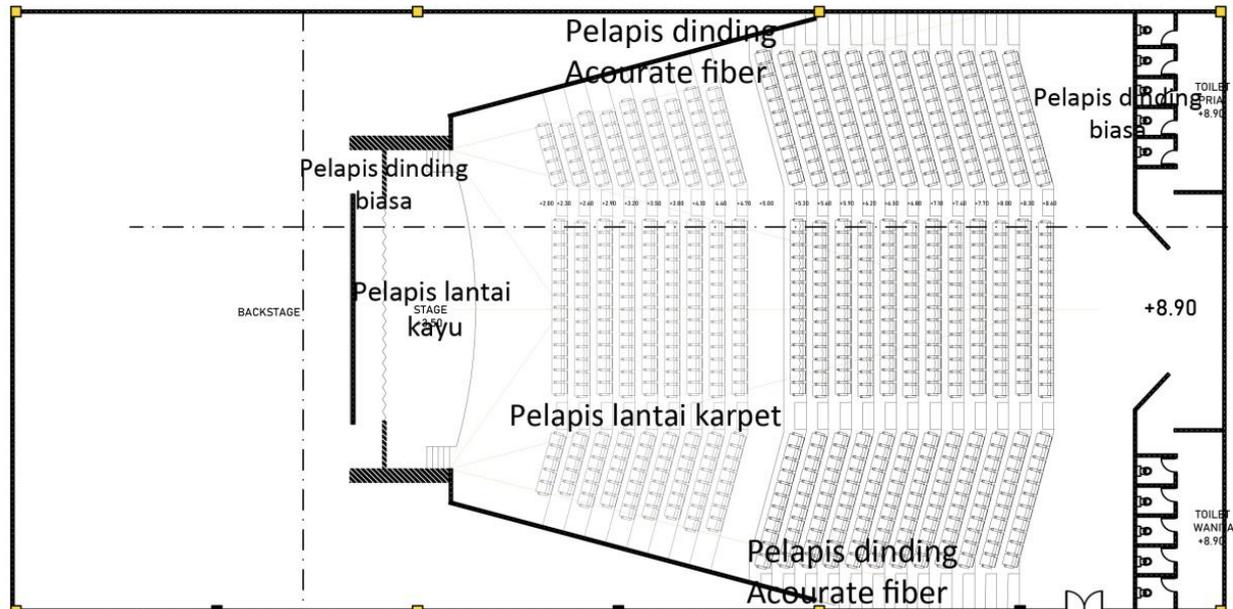


sumber: (analisis penulis, 2019)
Gambar 2: Tautan Lingkungan Lokasi Perancangan Gedung Pertunjukan Musik Pontianak

4. Landasan Konseptual

Fungsi dari Gedung Pertunjukan Musik Pontianak dibagi menjadi 3 fungsi penunjang, yaitu fungsi utama, fungsi pendukung dan fungsi pelengkap. Fungsi utama adalah fasilitas pertunjukan dan latihan. Adapun ruang-ruang yang menunjang fungsi utama bangunan adalah ruang pertunjukan,

pertunjukan memiliki sabin 272m^2 menggunakan material karpet dengan koefisien serap material 78,88. Sedangkan pada bagian stage menggunakan material pelapis lantai kayu (parket) memiliki sabin 82m^2 dengan koefisien serap material 8,2. Pada plafon dengan sabin 516m^2 menggunakan material MDF 12mm memiliki koefisien serap 0,06. Pada kursi penonton memiliki nilai sabin 253m^2 menggunakan pembungkus kursi dengan koefisien serap material 202,4.



sumber: (analisis penulis, 2019)

Gambar 6: Material Ruang Pertunjukan Gedung Pertunjukan Musik Pontianak

5. Hasil Perancangan

Site plan Gedung Pertunjukan Musik menjelaskan mulai dari arah sirkulasi masuk dan keluar site. Sirkulasi pengunjung dibedakan berdasarkan jenis kendaraan. Kendaraan roda 4 masuk melalui Jl. SutanSyahrir dan keluar ke arah jalan yang sama. Kendaraan roda 2 pengunjung memiliki jalur akses yang sama dengan kendaraan roda 4 hanya dipisahkan oleh entrance yang dikhususkan melalui belakang site dan keluar dengan berhadapan dengan belakang site. Area parkir mobil terletak di basement bangunan dan sebagian di area parkir sekitar bangunan. Parkiran motor terdapat dibagian depan bangunan yang berhadapan langsung dengan jalan sutan syahrir. Terdapat pula parkiran khusus bis yang terletak di bagian depan bangunan.

Site plan Gedung Pertunjukan Musik menjelaskan mulai dari arah sirkulasi masuk dan keluar site. Sirkulasi pengunjung dibedakan berdasarkan jenis kendaraan. Kendaraan roda 4 masuk melalui Jl. SutanSyahrir dan keluar ke arah jalan yang sama. Kendaraan roda 2 pengunjung memiliki jalur akses yang sama dengan kendaraan roda 4 hanya dipisahkan oleh entrance yang dikhususkan bagi jenis masing- masing kendaraan. Kendaraan pengelola dan servis masuk melalui entrance yang sama dengan kendaraan pengunjung, hanya saja kendaraan servis harus melalui samping bangunan agar tidak mengganggu akses masuk dari pengunjung. Area parkir mobil terletak di basement bangunan dan sebagian di area parkir di luar bangunan. Parkiran motor terdapat dibagian depan bangunan yang berhadapan langsung dengan jalan sutan syahrir. Terdapat pula parkiran khusus bis yang diperuntukan bagi pengunjung yang sedang melakukan karya wisata ataupun anak-anak sekolah yang ingin mengunjungi gedung pertunjukan musik. Area parkir diluar bangunan dapat dijadikan sebagai area parkir bersama dengan pengunjung bangunan lain karena masih dalam satu lingkungan yang sama dan tidak terbatas oleh pagar mati.

Sekitar gedung pertunjukan diletakan vegetasi yang mengelilingi bangunan dengan fungsi masing-masing. Bagian depan bangunan diaplikasikan tanaman perdu dan rumput gajah yang rendah agar tidak menghalangi view ke arah muka bangunan dan juga dapat meredam kebisingan. Selain tanaman perdu di bagian depan bangunan juga ditanami jenis tanaman untuk menetralkan polusi yang berasal dari jalan utama seperti pohon mahoni. Pada bagian samping kanan kiri bangunan diletakan jenis tanaman yang berfungsi sebagai pembatas dan penghias antara gedung pertunjukan musik dan bangunan sekitar, contoh tanaman yang akan ditanami seperti cemara lilin. Pada bagian belakang site yang berhubungan langsung dengan cahaya dan panas matahari sore akan diaplikasikan tanaman dengan fungsi peneduh yang mampu menghalangi panas dari matahari sore. Jenis tanaman yang akan ditanam di bagian belakang site adalah pohon tanjung yang merupakan jenis pohon yang sangat rindang dan memiliki tajuk yang luas dengan daun yang tidak mudah gugur.

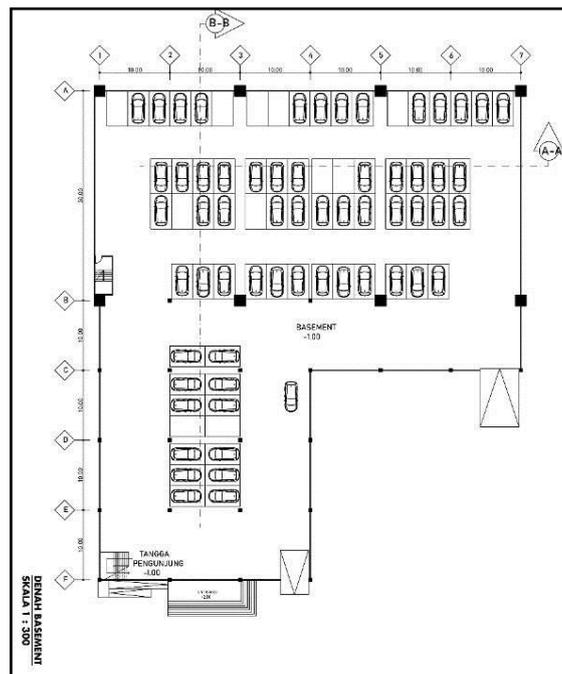
Pada siteplan terdapat area servis seperti Power House, ruang MEE dan ruang pompa. Area servis membutuhkan ruang yang cukup besar karena akan menampung mesin-mesin sehingga perletakan ruang untuk area servis berada di luar bangunan. Apabila ruang servis diletakkan di bagian dalam bangunan seperti semi basement maka akan menimbulkan hawa panas di dalamnya yang berasal dari mesin-mesin aktif tersebut dan sewaktu-waktu akan menimbulkan ledakan.



sumber: (penulis, 2019)

Gambar 6: Siteplan Gedung Pertunjukan Musik Pontianak

Bangunan Gedung Pertunjukan terdiri dari 4 lantai termasuk terdapat lantai semi basement yang menampung parkir untuk kendaraan roda 4. Basement yang digunakan pada bangunan hanya diperuntukan untuk kendaraan roda empat karena kurangnya lahan parkir untuk kendaraan roda empat yang berada di luar bangunan. Pada Basement juga terdapat tangga untuk langsung akses menuju lobby di lantai dasar. Ruang semi basement memiliki tinggi 3,5 meter dengan tinggi dari permukaan tanah ke bawah 1,5 meter dan tinggi permukaan tanah ke lantai dasar 2 meter. Area tampung yang dapat memenuhi area basement sekitar 70 kendaraan jenis mobil. Letak tangga publik yang meghubungkan ke lobby utama berfungsi untuk memudahkan pengunjung yang parkir di basement agar tidak jauh dan pengaplikasian tangga dikarenakan tinggi antar lantai tidak terlalu tinggi tidak membuat rasa capek.



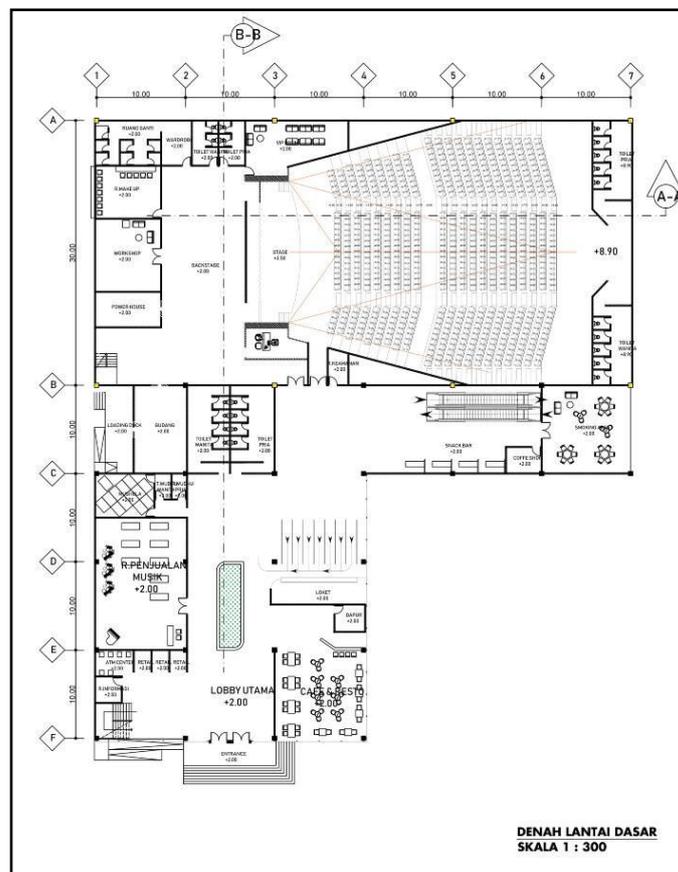
sumber: (penulis, 2019)

Gambar 7: Denah Lantai Semi Basement Gedung Pertunjukan Musik Pontianak

Pada denah lantai dasar memiliki 2 masa yaitu untuk akses publik dan semi publik. Area publik terdiri dari ruangan lobby utama, atm center, retail, cafe dan resto, ruang penjualan musik, ticket box, dan terdapat taman ditengah lobby. Sedangkan area semi publik diperuntukkan untuk ruang pertunjukan yang memiliki massa yang berbeda. Pada pintu utama terdapat akses langsung ke lobby, dan di area lobby pengunjung dapat langsung melihat ilustrasi-ilustrasi pertunjukan apa saja yang sedang dipertunjukan atau yang akan dipertunjukan. Setelah itu pengunjung dapat langsung membeli tiket di ticket box dan menunggu di ruang tunggu atau bersantai di area coffee shop dan disediakan smooking area. Cafe dan resto yang disediakan tidak hanya digunakan oleh pelaku yang berkegiatan khusus di gedung pertunjukan, untuk pengunjung lain yang hanya ingin sekedar bersantai atau sekedar berjalan mengunjungi gedung pertunjukan juga dapat masuk ke area cafe dan resto.

Area tengah lobby utama terdapat tanaman hias dan tempat duduk yang berbentuk persegi panjang yang dapat digunakan oleh pengunjung gedung pertunjukan untuk dijadikan area tunggu ataupun yang hanya sekedar bersantai. Pada lantai dasar juga terdapat musholla dengan ukuran 5 m x 6,5 m yang dapat digunakan secara umum karena gedung pertunjukan termasuk dalam bangunan yang waktu kegiatannya tidak permanen sehingga memungkinkan musholla yang digunakan dapat tercukupi oleh penggunanya. Area wudhu diletakkan berdekatan dengan musholla dan toilet pengunjung. Area servis untuk bongkar muat barang seperti loading dock dan gudang barang juga diletakkan di lantai dasar yang memiliki akses khusus. Kendaraan pengangkut barang masuk melalui entrance yang sama dengan kendaraan roda 4 hanya saja jalurnya berbeda dan kegiatan bongkar muat hanya dapat dilakukan pada malam hari setelah gedung pertunjukan sudah tutup. Area bongkar muat diletakkan di bagian barat daya bangunan sehingga ketika kegiatan bongkar muat berlangsung tidak terlihat oleh pengunjung gedung pertunjukan musik.

Sebelum pintu masuk ke ruang pertunjukan terdapat snack bar yang menjual makanan ringan dan minuman dan pengunjung dapat menikmati makanan ringan sebelum pertunjukan. Pemberian ruang-ruang tersebut juga memiliki fungsi dan tujuannya itu untuk memberikan kesan tidak jenuh bagi pengunjung gedung pertunjukan yang akan menonton sambil menunggu jadwal masuk ke dalam ruang pertunjukan. Pintu masuk ke ruang pertunjukan juga terdapat di lantai dasar yang menghubungkan langsung dengan area kursi dengan elevasi lantai yang paling rendah. Pada area ruang pertunjukan terdapat panggung dan kursi penonton dengan jumlah kursi kurang lebih 1000 tempat duduk karena menyesuaikan dengan jumlah penduduk Pontianak. Belakang panggung pertunjukan terdapat ruangan backstage yang terdiri dari ruang make up, ruang workshop, ruang ganti, wardrobe, toilet, ruang VIP, power house dan ruang tunggu bagi pelaku yang akan tampil. Area tunggu belakang backstage digambarkan cukup luas agar tidak menimbulkan rasa sempit dan dapat menampung sekitar puluhan orang.



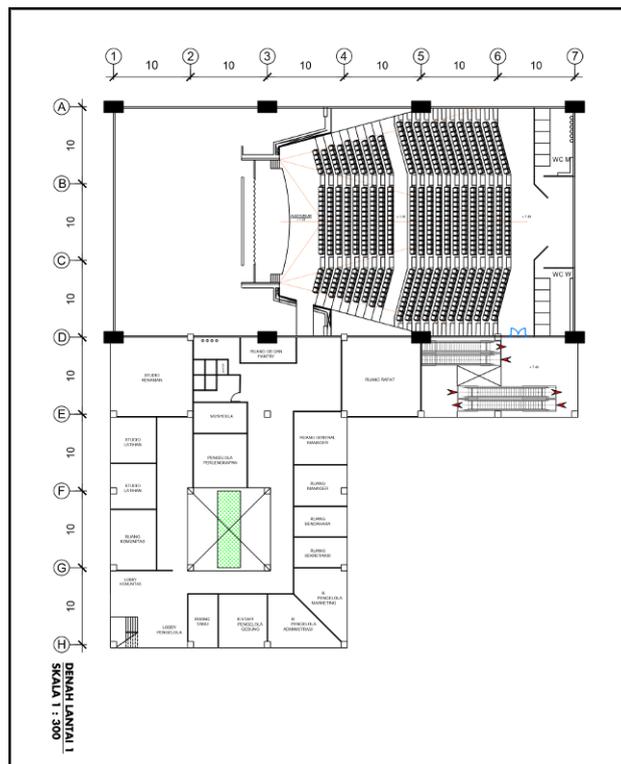
sumber: (penulis, 2019)

Gambar 8: Denah Lantai Dasar Gedung Pertunjukan Musik Pontianak

Pada lantai satu, sifat gedung berubah menjadi semi privat dan semakin privat. Akses menuju ruang pengelola dan ruang komunitas menggunakan tangga, karena tinggi lantai yang berada di ruang komunitas dan pengelola berbeda dengan ketinggian lantai yang berada pada ruang pertunjukan. Lantai 1 terdapat terbagi menjadi 2 bagian yang berbeda fungsi dan pelaku di dalamnya. Pada bagian sebelah barat daya terdapat ruang yang diperuntukan bagi komunitas-komunitas musik yang pada dasarnya membutuhkan ruang dalam mengekspresikan dan menghasilkan karya. Ruang-ruang tersebut terdiri dari lobby komunitas, ruang komunitas, studio latihan dan studio rekaman. Pada lobby komunitas masih bersifat semi publik dibandingkan ruangan lain karena terdapat ruang studio yang dapat digunakan oleh masyarakat awam yang ingin mencoba berkarya dalam bidang musik. Ketika sudah melewati lobby sifat ruang yang lain berubah menjadi semi privat, karena adanya perizinan ketika ingin menggunakan ruang-ruang seperti studio latihan dan studio rekaman. Ruang komunitas juga dapat digunakan oleh para komunitas musik untuk sekedar bersantai dan sharing antar komunitas musik.

Pada lantai 1 juga terdapat void yang memiliki fungsi sebagai pemisah dari fungsi ruang komunitas dan pengelola serta diberikan pembatas yang menggunakan material kaca. Pada bagian tenggara terdapat ruangan pengelola gedung pertunjukkan musik Pontianak. Ruang pengelola terdiri dari beberapa ruang sesuai dengan fungsi ruang dan kegiatan pelaku, seperti ruang general manager, ruang manager, ruang sekretaris, ruang bendahara, ruang pengelola administrasi, ruang pengelola gedung, ruang pengelola marketing, ruang pengelola perlengkapan, ruang tamu, dan ruang rapat. Pada ruang pengelola juga terdapat area servis seperti musholla, ruang office boy, ruang ganti, pantry dan toilet. Setiap ruang pengelola berdasarkan bidang masing-masing terdiri dari ruang untuk staff dan ruang khusus untuk kepala bidang. Perletakan ruang-ruang pengelola disesuaikan pada fungsi dari ruang tersebut seperti ruang tamu dan ruang pengelola administrasi diletakkan dekat dengan pintu masuk dan bagian muka bangunan karena tidak begitu terganggu dengan kegiatan diluar bangunan. Adapun ruang rapat yang diletakkan di bagian belakang dan tertutup untuk menjauhi dari gangguan yang dapat mengganggu kegiatan didalamnya.

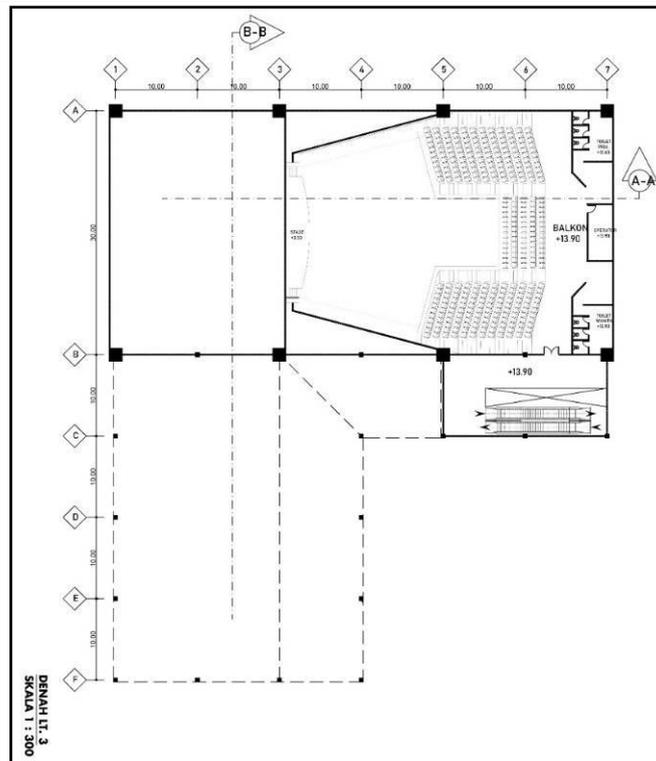
Pengunjung yang mendapat nomor kursi bagian atas dapat melewati pintu masuk yang berada di lantai 1. Untuk menuju ruang pertunjukan yang berada di lantai 1, pengunjung dapat menggunakan *escalator*. Panjang *escalator* yang digunakan adalah 12 meter dengan lebar 1.6 meter. Selisih tinggi antar anak tangga pada ruang pertunjukan adalah 30cm sehingga lantai yang paling atas memiliki tinggi lantai 8,90m dari permukaan tanah. Pada ruang pertunjukan lantai 1 diletakkan toilet agar memudahkan para pengunjung yang sedang menontong ruang pertunjukan tidak perlu keluar masuk ruang pertunjukan.



sumber: (penulis, 2019)

Gambar 9: Denah Lantai 1 Gedung Pertunjukan Musik Pontianak

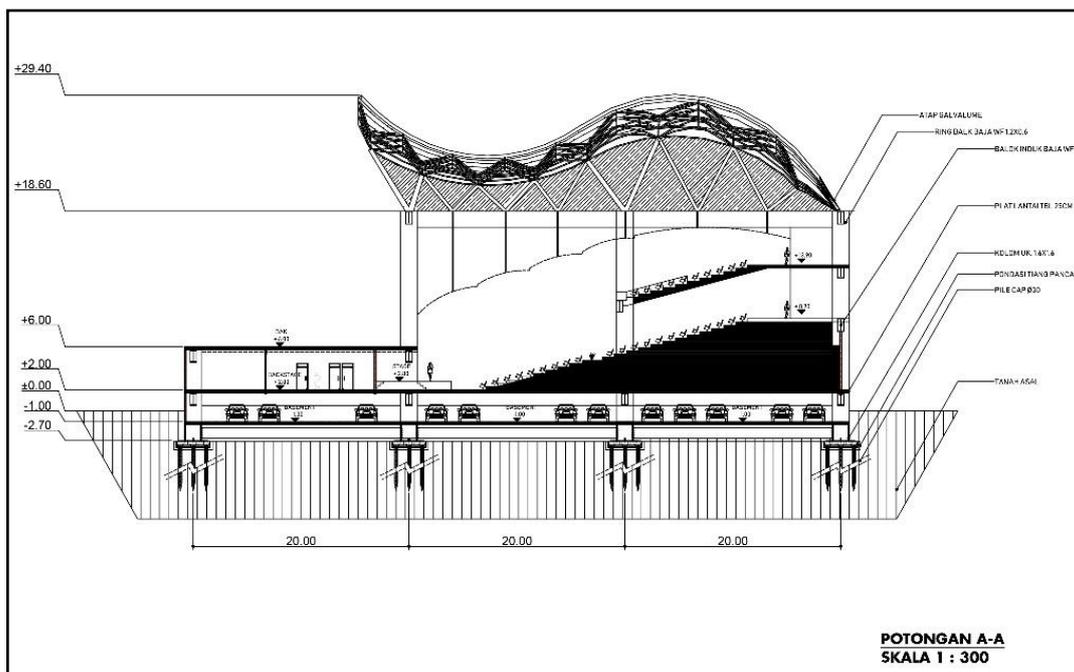
Pada lantai 2 hanya dikhususkan pada masa bangunan untuk ruang pertunjukan. Adanya balkon yang diaplikasikan untuk kursi penonton dan ada toilet didalamnya dengan letak yang sama dengan toilet di lantai 1. Selain ruang pertunjukan, di lantai 2 juga diletakkan ruang kontrol untuk lighting dan suara agar dapat terdengar oleh seluruh penontong didalamnya. Akses yang digunakan ke lantai 2 juga menggunakan eskalator seperti yang menuju ke lantai 1.



sumber: (penulis, 2019)

Gambar 10: Denah Lantai 2 Gedung Pertunjukan Musik Pontianak

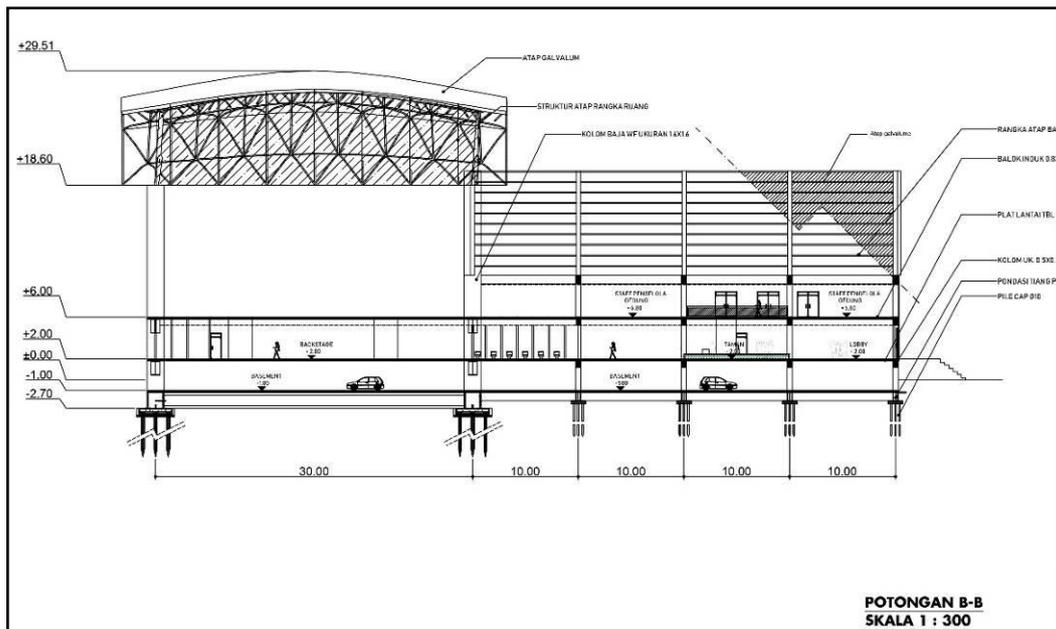
Pada potongan A-A memperlihatkan ruang pertunjukan, ruang backstage dan ruang basement. Pada ruang pertunjukan diperlihatkan dengan elevasi-elevasi yang berbeda antar kursi. Tinggi keseluruhan ruang pertunjukan adalah 16 meter. Pengaplikasian bentuk plafon yang melengkung dan berundak-undak agar memaksimalkan kondisi akustik agar sampai kepada penonton yang berada di elevasi paling belakang dan tinggi. Pada potongan A-A juga memperlihatkan pondasi yang digunakan pada gedung pertunjukan musik. Pondasi yang digunakan adalah pondasi tiang pancang agar dapat menahan beban konstruksi dengan baik dan mempunyai tegangan yang cukup terjamin kekuatannya. Bagian atap lengkung yang menggunakan material galvalume dan pada bagian rangka menggunakan material besi giv.



sumber: (penulis, 2019)

Gambar 11: Potongan A-A Gedung Pertunjukan Musik Pontianak

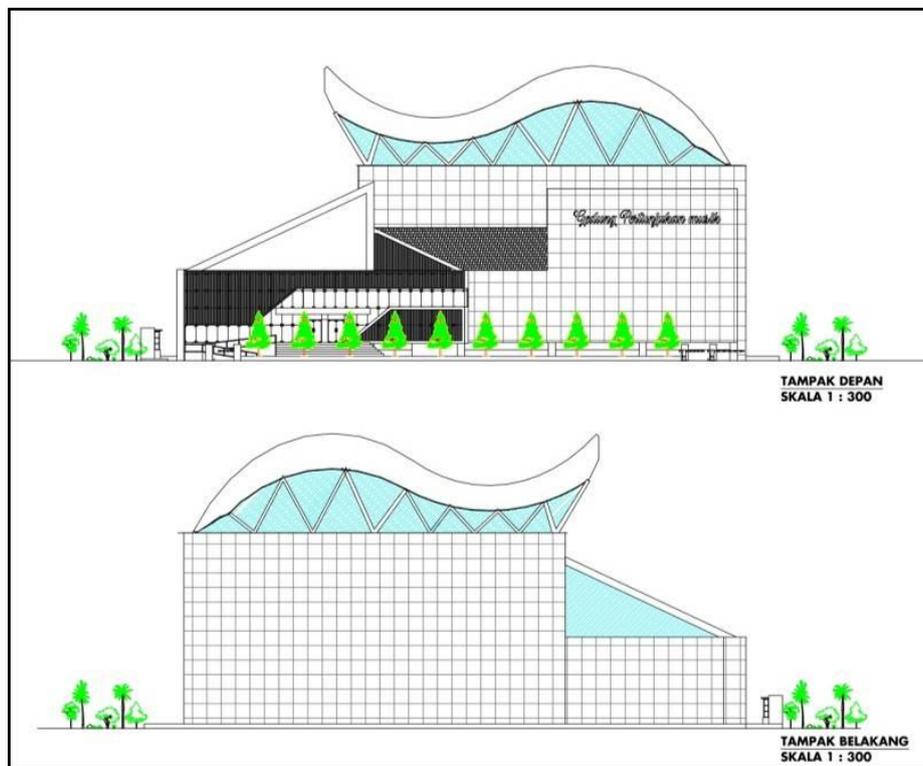
Pada potongan B-B memperlihatkan ruangan backstage, ruang pengelola, ruang basement, lavatory, dan lobby. Bagian atap pelana menggunakan material galvalume dan rangka menggunakan baja wf.



sumber: (penulis, 2019)

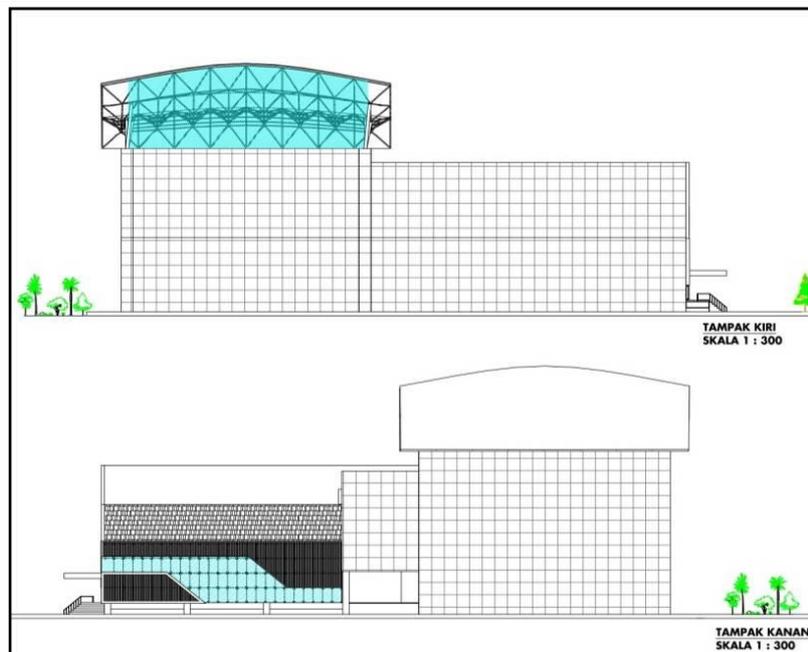
Gambar 12: Potongan B-B Gedung Pertunjukan Musik Pontianak

Bagian fasad depan menggunakan bukaan kaca yang lebar dengan tujuan mengekspos ruang publik dan kegiatan di dalam ke luar, dan juga bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan cahaya alami dari luar untuk menerangi ruangan di dalamnya, penggunaan secondary skin juga membantu untuk menyerap cahaya dan panas yang masuk dari luar. Fasad pada atap bangunan bagian depan didesain menyerupai bentuk atap bangunan sekitar. Sedangkan pada bagian belakang lebih fleksibel agar dapat menangkap dengan mudah gambaran pengunjung tentang gedung pertunjukan.



sumber: (penulis, 2019)

Gambar 13: Tampak Depan dan Belakang Gedung Pertunjukan Musik Pontianak



sumber: (penulis, 2019)

Gambar 13: Tampak Samping Kanan dan Samping Kiri Gedung Pertunjukan Musik Pontianak

Penekanan konsep yang diambil dari sifat musik yaitu irama terlihat dari bentuk atap yang dibuat melengkung dan juga dapat memberikan kesan bangunan khusus. Penggunaan atap pelana pada masa bangunan yang berbeda juga agar menyesuaikan dari bentuk atap bangunan yang ada di sekitar bangunan.



sumber: (penulis, 2019)

Gambar 12: Eksterior Gedung Pertunjukan Musik Pontianak



sumber: (penulis, 2019)

Gambar 13: Interior Ruang Gedung Pertunjukan Musik Pontianak

6. Kesimpulan

Gedung Pertunjukan Musik Pontianak merupakan sarana yang mawadahi kebutuhan dan kegiatan musik yang difasilitasi dengan ruangan khusus seperti ruang pertunjukan musik, studio latihan, studio rekaman dan fasilitas-fasilitas penunjang bangunan. Adanya gedung pertunjukan dapat memberikan ruang bagi komunitas-komunitas musik atau para penggiat musik untuk melakukan kegiatan dengan bebas dan menghasilkan karya dengan baik

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan rasa syukur kepada Allah SWT, kepada kedua orang tua, kepada dosen-dosen yang telah membimbing selama masa perkuliahan dan terutama kepada dosen-dosen pembimbing Tugas Akhir penulis yaitu Bapak Ivan Gunawan, ST, MSc, dan Bapak Tri Wibowo Caesariadi, ST, MT, yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis, serta dosen penguji yaitu Bapak Syaiful Muazir, ST, MT, PhD, dan Ibu Lestari, ST, MT, yang telah memberikan kritikan dan saran kepada penulis. Kepada seluruh kerabat dan teman-teman yang telah memberikan doa dan dukungan dalam proses Tugas Akhir penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Referensi

- Doelle, Leslie. 1993. *Akustik Lingkungan*. Erlangga. Jakarta
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 17. 2015 tentang Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni*. Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Jakarta
- Neufert, Ernest. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Erlangga. Jakarta
- Pemerintah Daerah Kota Pontianak. 2013. *Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 2. 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak Tahun 2013-2033*. Pemerintah Daerah Kota Pontianak. Pontianak
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PN Balai Pustaka. Jakarta
- Surya, Marlita. 2010. *Gedung Pelatihan Dan Pertunjukan Seni Musik Dan Tari*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- University of Oxford. 2005. *Oxford Ensiklopedi Pelajar*. Groiler Widyadara. Indonesia